

**PENINGKATAN HASIL BELAJAR IPS SISWA KELAS V DENGAN  
MENGUNAKAN MODEL *STUDENT TEAM ACHIEVEMENT  
DIVISION (STAD)* DI SDN 01 PAKAN RABAA  
KABUPATEN SOLOK SELATAN**

**SYAFNILAWATI**

**(PROGRAM STUDI PENDIDIKAN GURU SEKOLAH DASAR)**

This research of background by lowering of result learn student at subject of IPS, teacher still dominant use discourse model, not yet optimal and dot weigh against the understanding of student to study items, seldom pay attention heterogeneous in group, study of IPS which is dot weigh against social skill not yet so look and assessment of group regardless of value progress of individual, so that low resulting of him result of learning student. Formula of [is problem of from this research is how make-up of ability of student in comprehending, narrating and komitmen in lesson of IPS by using model of STAD class student of V SDN 01 Pakan Rabaa Sub-Province of Solok South of subjek research of class student of V amounting to 20 people. This research is done/conducted in 2 cycle, each; every cycle compose 2 meeting. Finding research of menunjukkan that usage of Model of STAD can improve result learn IPS. The Improvement can be seen from mean result of learning cycle student of I is 64, at cycle of II tired 78,5. While complete percentage of result learn cycle student of I that is 45% and cycle of II that is 85%. Pursuant to finding result and research above, can be concluded that, usage of model of STAD can improve result learn class student of V at study of IPS in SDN 01 Pakan Rabaa, and also can be used as one of the alternative to increase result of learning student.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan memegang peranan yang sangat penting dalam menciptakan manusia yang berkualitas, Oleh karena itu, kualitas pendidikan sudah seharusnya ditingkatkan agar tujuan pendidikan nasional dapat terwujud. Sebagaimana yang terdapat dalam Undang-undang No. 20 bahwa:

Sistem pendidikan nasional bertujuan untuk mencerdaskan kehidupan bangsa dan mengembangkan manusia Indonesia seutuhnya yaitu manusia yang beriman dan

bertaqwa kepada Tuhan Yang Maha Esa dan berbudi pekerti luhur dan memiliki pengetahuan dan keterampilan serta tanggung jawab bermasyarakat dan berbangsa.

Berdasarkan keluhan kesah guru dan hasil observasi peneliti pada proses pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Pakan Rabaa, diperoleh kesimpulan bahwa guru masih mengalami kendala-kendala. Kendala-kendala tersebut dari aspek guru antara lain: 1) Guru masih dominan menggunakan model ceramah

dalam penyampaian materi. 2) Guru belum mengoptimalkan dan menitik beratkan pemahaman siswa terhadap materi pembelajaran. 3) Guru jarang sekali memperhatikan ke heterogenan (tingkat akademik, jenis kelamin, ras, dan etnis) siswa dalam pembagian kelompok. 4) Pembelajaran IPS seharusnya menitik beratkan pada keterampilan bersosial belum begitu nampak dalam praktek keseharian siswa. 5) Penilaian yang diberikan dalam belajar kelompok seringkali berupa penilaian kelompok tanpa memperhatikan nilai kemajuan individu kelompok.

Akibat dari proses pembelajaran yang dipaparkan di atas, sangat mempengaruhi hasil belajar siswa. Ini terbukti dari hasil ulangan harian satu, dua, dan tiga semester siswa belum bisa mencapai Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) yang telah ditetapkan untuk siswa kelas V khususnya mata pelajaran IPS.

Sehubungan dengan pentingnya peranan pendidikan IPS untuk mengembangkan kompetensi siswa tersebut, maka salah satu cara untuk meningkatkan pembelajaran IPS adalah untuk menciptakan suasana pembelajaran yang menyenangkan bagi siswa, sehingga pembelajaran lebih bermakna. Di sini perlunya usaha guru dan kepala sekolah untuk meningkatkan motivasi dan minat belajar siswa agar tercapai hasil belajar

yang diinginkan. Pembelajaran IPS di SD hendaknya membuka kesempatan untuk memupuk rasa ingin tahu siswa secara alamiah, hal ini akan membantu mereka mengembangkan kemampuan bertanya dan mencari jawaban atas fenomena alam berdasarkan bukti serta mengembangkan cara berfikir yang ilmiah.

Seorang guru harus lebih teliti dalam memilih model pembelajaran. Salah satu model pembelajaran IPS yang dapat digunakan adalah model pembelajaran kooperatif tipe *Student Team Achievement Division (STAD)*. Menurut Wahab (2011:93) “Pembelajaran kooperatif tipe *STAD (Student Team Achievement Division)* adalah pembelajaran kooperatif di mana siswa belajar dengan menggunakan kelompok kecil yang anggotanya heterogen dan menggunakan lembar kegiatan atau perangkat pembelajaran untuk menuntaskan materi pembelajaran. Berdasarkan masalah di atas peneliti sudah meneliti tentang **Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa Kelas V Dengan Menggunakan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* di SDN 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan.**

## **B. KAJIAN TEORETIS**

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah

dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

Model pembelajaran kooperatif adalah rangkaian kegiatan yang dilakukan siswa dalam kelompok-kelompok tertentu untuk mencapai tujuan pembelajaran yang telah dirumuskan. Untuk mencapai tujuan tersebut siswa dituntut bekerja sama dalam kelompoknya.

*STAD* adalah salah satu model pembelajaran kooperatif yang paling sederhana, dimana siswa ditempatkan dalam kelompok belajar yang beranggotakan empat atau lima orang siswa yang merupakan campuran dari kemampuan akademik yang berbeda. lebih dulu menyajikan materi, kemudian anggota tim mempelajari materi dan memastikan semua anggota tim telah menguasai pelajaran

Keunggulan dari model kooperatif *STAD* adalah: meningkatkan kecakapan individu, meningkatkan kecakapan kelompok, meningkatkan keberanian mengemukakan pendapat, mengembangkan sikap saling menghargai dalam perbedaan, sehingga menghilangkan prasangka buruk terhadap teman sebaya, serta tidak memiliki rasa dendam. kelemahan dari Model Pembelajaran Kooperatif *STAD* yaitu:

1. Membutuhkan kemampuan khusus guru sehingga tidak semua guru dapat melakukan pembelajaran kooperatif.
2. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk guru sehingga pada umumnya guru tidak mau menggunakan pembelajaran kooperatif.
3. Membutuhkan waktu yang lebih lama untuk murid sehingga sulit mencapai target kurikulum.
4. Menuntut sifat tertentu dari murid, misalnya sifat suka bekerja sama.

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *STAD* dalam pembelajaran IPS akan lebih menarik bagi siswa, karena dengan menggunakan model ini siswa akan ikut aktif berpartisipasi dalam pembelajaran, sehingga pembelajaran akan lebih bermakna. Dan juga bisa melatih siswa untuk bekerja sama, menerima keberagaman, serta membina sikap sosial melalui kerja kelompok.

Untuk mencapai tujuan tersebut, sesuai dengan pendapat Asma yang telah diuraikan sebelumnya maka tahap-tahap model pembelajaran kooperatif *STAD* dalam pembelajaran IPS dapat dilaksanakan dengan memperhatikan tahap-tahap sebagai berikut:

a. Tahap persiapan

Agar pelaksanaan pembelajaran model kooperatif tipe *STAD* dapat berjalan dengan efektif, perlu dilakukan persiapan

sebelum pelaksanaannya. Persiapan yang perlu dilakukan sebelum pembelajaran adalah sebagai berikut:

- 1) Membuat perencanaan pembelajaran, di mana di dalamnya terdapat langkah-langkah proses pembelajaran model pembelajaran kooperatif *STAD* yang akan dilaksanakan.
- 2) Membagi siswa dalam kelompok kooperatif
- 3) Mempersiapkan teks bacaan, lks, dan kunci lks untuk masing-masing kelompok.
- 4) Menentukan skor dasar awal, skor dasar merupakan skor pada kuis sebelumnya

#### b. Tahap pelaksanaan

Kegiatan pembelajaran dengan menggunakan model pembelajaran kooperatif *STAD* sangat dibutuhkan penjelasan dan arahan dari guru, secara operasional. Kegiatan yang dilakukan dalam tahap ini adalah sebagai berikut:

##### **1. Penyajian materi**

Dalam pelaksanaan penelitian ini penyajian materi peneliti lakukan dengan tanya jawab. Penyajian materi dilakukan lebih kurang 15 menit.

##### **2. Kegiatan belajar kelompok**

Pada tahap ini pertama sekali guru memberikan LKS pada setiap kelompok, setelah itu guru menjelaskan ketentuan yang berlaku di dalam kelompok kooperatif

##### **3. Pemeriksaan terhadap hasil kegiatan**

##### **kelompok**

Pada tahap ini yang dilakukan oleh guru:

- a) meminta masing-masing perwakilan kelompok mempresentasikan hasil kerja kelompoknya ke depan kelas, b) menugasi kelompok lain memberikan tanggapan atas hasil kerja kelompok yang disajikan, c) Membagikan kunci jawaban pada setiap kelompok, dan setiap kelompok memeriksa sendiri hasil pekerjaannya serta memperbaiki jika masih terdapat kesalahan-kesalahan.

##### **4. Mengerjakan soal-soal tes secara individual**

Pada tahap ini siswa diberikan soal-soal kuis/evaluasi secara individu. Dalam menjawab soal-soal tersebut siswa tidak boleh bekerja sama dan saling membantu.

##### **5. Pemeriksaan hasil tes**

Pemeriksaan hasil tes dilakukan oleh guru, dengan cara membuat daftar skor peningkatan setiap individu yang kemudian dimasukkan menjadi skor kelompok.

##### **3. Penghargaan kelompok**

Setelah diperoleh hasil kuis, kemudian dihitung skor peningkatan individual berdasarkan selisih perolehan skor kuis terdahulu (skor dasar) dengan skor kuis terakhir. Maka kelompok yang memperoleh skor yang tertinggi akan mendapat penghargaan berupa piagam.

## **1. Tinjauan Tentang Hasil Belajar**

### **a. Pengertian Hasil Belajar**

Hasil belajar merupakan tolak ukur untuk melihat keberhasilan siswa dalam menguasai materi pelajaran yang disampaikan selama proses pembelajaran.

### **Teknik Penilaian Hasil Belajar**

Penggunaan model pembelajaran kooperatif *STAD* merupakan alternatif untuk lebih mengaktifkan siswa dalam pembelajaran, dengan model ini siswa dapat mendengarkan dengan aktif, menjelaskan kepada teman, bertanya kepada guru, berdiskusi dengan teman sekelompoknya.

## **C. METODOLOGI PENELITIAN**

Penelitian yang dilakukan adalah Penelitian Tindakan Kelas pada mata pelajaran IPS. Menurut Wardani (2008: 1.4) "Penelitian Tindakan Kelas (PTK) adalah penelitian yang dilakukan guru di kelasnya sendiri melalui refleksi diri dengan tujuan untuk memperbaiki kinerjanya sehingga hasil belajar siswa meningkat".

Menurut Lewin (dalam Kunandar, 2008:42) Penelitian tindakan kelas adalah suatu rangkaian langkah yang terdiri atas empat tahap, yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan dan refleksi. Pada penelitian ini peneliti memakai PTK menurut Wardani yaitu perencanaan, tindakan, pengamatan, dan refleksi.

Penelitian ini dilaksanakan di SDN 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan. Pemilihan lokasi ini berdasarkan kepada pertimbangan sebagai berikut:

a. Sekolah bersedia menerima inovasi pendidikan terutama dalam proses pembelajaran.

b. Berdasarkan pengamatan peneliti pembelajaran IPS di sekolah ini belum pernah menggunakan model kooperatif tipe *STAD*.

### **Subjek Penelitian**

Subjek dalam penelitian ini adalah siswa kelas V SDN 01 Pakan Rabaa, yang terdaftar pada semester II tahun ajaran 2013/2014. Jumlah peserta didiknya 20 orang, yang terdiri dari 7 orang laki-laki dan 13 orang perempuan

Adapun yang terlibat dalam penelitian ini adalah :

- 1 Peneliti sebagai praktisi pada kelas V SDN 01 Pakan Rabaa,
- 2 Satu orang pengamat yaitu, Ibu Desmayenti guru kelas V SDN 01 Pakan Rabaa.

### **Waktu Penelitian.**

Waktu penelitian ini dilaksanakan pada semester II Tahun ajaran 2013-2014, terhitung mulai dari waktu perencanaan sampai pembuatan laporan hasil penelitian, sedangkan pelaksanaan tindakan dimulai 16 Mei-02 Juni 2014.

### **Indikator Keberhasilan**

Indikator keberhasilan dalam proses pembelajaran diukur dengan menggunakan persentase hasil belajar dan Kriteria Ketuntasan Minimal (KKM) sebesar 65. Adapun indikator dalam penelitian ini adalah:

- a. Kemampuan siswa memahami materi menghargai perjuangan para tokoh dalam kemerdekaan meningkat dari 35% menjadi 85%.
- b. Kemampuan siswa menceritakan cara menghargai perjuangan para tokoh dalam kemerdekaan meningkat dari 35% menjadi 85%.
- c. Komitmen siswa untuk menghargai perjuangan para tokoh dalam kemerdekaan meningkat dari 35% menjadi 85%.

### **Teknik Pengumpulan Data**

Data penelitian yang dikumpulkan dengan menggunakan observasi, wawancara dan hasil tes.

### **Instrumen Penelitian**

Data penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan lembar pengamatan, observasi, diskusi, dokumentasi dan hasil tes

Data yang diperoleh dalam penelitian dianalisis dengan menggunakan model analisis kualitatif dengan menggunakan model teknik analisis interaktif yang dikembangkan oleh Miles Liberman (dalam Kunandar 2008:102), dimana

analisis interaktif ini terdiri atas tiga komponen kegiatan yang saling terkait satu sama lain yaitu dimulai dengan reduksi data, pemebeberan data sampai pada penarikan kesimpulan.

### **D. HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

Penelitian dilaksanakan pada SDN 01 Pakan Rabaa Kecamatan Koto Parik Gadang Diateh Solok Selatan di kelas V dengan siswa berjumlah 20 orang yang dijadikan sebagai subjek penelitian. Dalam penelitian ini semua siswa hadir. Pengumpulan data dilakukan melalui penelitian tindakan kelas dengan pelaksanaan pembelajaran menggunakan model *STAD* yang dilaksanakan sebanyak 2 siklus. Masing-masing siklus disajikan dalam dua kali pertemuan. Siklus I dilaksanakan pada hari Jumat tanggal 16 Mei 2014 dan Senin tanggal 19 Mei 2014 dan tes akhir siklus dilaksanakan pada hari jumat tanggal 23 Mei 2014, Sedangkan untuk siklus II dilaksanakan pada hari Senin tanggal 26 Mei 2014 dan hari jumat tanggal 30 Mei 2014 dan tes akhir Siklus dilaksanakan pada tanggal 2 Juni 2014.

Data didapatkan melalui tes dan observasi. Hasil tes bertujuan untuk mengetahui kemampuan siswa dalam pembelajaran IPS, sedangkan observasi bertujuan untuk melihat motivasi siswa tentang pembelajaran IPS dengan menggunakan model *STAD*.

## Hasil Penelitian Siklus I

Data hasil ini didapat melalui lembar hasil observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer peneliti terhadap aktivitas siswa dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus I

| Indikator yang diamati | Pertemuan |       | % Ketuntasan |     | Rata-rata | Kualifikasi |
|------------------------|-----------|-------|--------------|-----|-----------|-------------|
|                        | I         | II    | I            | II  |           |             |
| Memahami               | 59,5      | 66    | 40%          | 65% | 62,75     | Cukup       |
| Komitmen               | 67,45     | 71,95 | 70%          | 75% | 69,7      | Cukup       |

Dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut: rata-rata aktivitas siswa dalam memahami pelajaran IPS pada siklus I pertemuan I adalah 59,5 dengan Persentase ketuntasan 40% terjadi peningkatan pemahaman siswa pada pertemuan II menjadi 66 dengan Persentase ketuntasan 65%. Rata-rata kedua siklus adalah 62,75 tergolong dalam kualifikasi cukup. Rata-rata aktivitas siswa berkomitmen pada pelajaran IPS pada siklus I pertemuan I adalah 67,45 dengan Persentase ketuntasan 70% terjadi peningkatan komitmen siswa pada pertemuan II menjadi 71,95 dengan Persentase ketuntasan 75%. Rata-rata kedua siklus aktivitas siswa berkomitmen adalah 69,7 tergolong dalam kualifikasi Cukup. Sedangkan untuk Indikator menceritakan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Rata-rata observasi siswa menceritakan diambil dari tes Akhir siklus I

| Indikator yang diamati | Jumlah | Rata-rata | % Ketuntasan | Kualifikasi |
|------------------------|--------|-----------|--------------|-------------|
| Menceritakan           | 1482   | 74,1      | 80%          | Baik        |

Dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut: Jumlah aktivitas siswa dalam menceritakan yang diambil dari tes akhir siklus I pelajaran IPS adalah 1482 dengan rata-rata 74,1 tergolong dalam kualifikasi baik dengan persentase ketuntasan 80%.

Jadi dapat disimpulkan bahwa tindakan dinyatakan belum berhasil karena belum mencapai indikator yang ditetapkan yaitu 85%.

### 1) Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus I, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus I dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Persentase Aktivitas Guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model STAD pada kelas V SDN 01 Pakan Rabaa pada siklus I

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Keterangan |
|-----------|-------------|------------|------------|
| I         | 24          | 60%        | Cukup baik |
| II        | 26          | 70%        | Cukup baik |
|           | Ratarata    | 65%        | Cukup baik |

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat analisa bahwa guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 65% sehingga dapat dikatakan cukup baik. Hal ini disebabkan karena guru belum

terbiasa menggunakan model STAD dalam pembelajaran IPS.

### **Refleksi Siklus I**

Kegiatan refleksi dilakukan secara kolaboratif antara peneliti dengan guru kelas V pada saat pembelajaran berakhir. Berdasarkan hasil kolaborasi menunjukkan bahwa pelaksanaan proses pembelajaran IPS dengan menggunakan model *STAD* secara umum belum terlaksana dengan baik. Berikut ini beberapa hal yang diperoleh dari hasil pengamatan yang dilakukan oleh observer, yaitu:

#### **1) Keberhasilan guru.**

- a. Guru dan siswa belum bisa menjalin komunikasi dengan baik.
- b. Guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan runtun.
- c. Penyampaian materi dan langkah-langkah yang digunakan sudah berjalan dengan baik.
- d. Guru sudah berhasil membimbing dan mengalihkan perhatian siswa dengan pertanyaan yang mengarahkan siswa kepada materi yang akan dipelajari.
- e. Teknik dan prosedur evaluasi untuk tes akhir yang diberikan guru kepada siswa telah sesuai perencanaan.
- f. Guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

#### **2) Keberhasilan siswa**

- a. Siswa sudah cukup aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.

**b.** Kegiatan diskusi kelompok dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif mengikuti proses pembelajaran.

### **Kendala yang dihadapi.**

- a. Penggunaan waktu belum maksimal dan belum sesuai dengan perencanaan (RPP).
- b. Masih ada langkah-langkah pembelajaran yang tumpang-tindih yaitu pada langkah *STAD* yang keempat dimana siswa mempersentasikan hasil diskusi guru juga memeriksa lembar jawaban LKS siswa.
- c. Penjelasan guru tentang materi dan langkah-langkah pembelajaran serta kalimat yang digunakan dalam bertanya jawab belum efektif dan kurang padat.
- d. Hanya tiga orang siswa yang bersedia menjawab pertanyaan tentang gambar yang dipajang di depan kelas karena mereka tidak terbiasa bicara di depan umum.
- e. Siswa masih banyak yang bermain dalam belajar, sehingga waktu pembelajaran kurang efektif.
- f. Guru belum berhasil membimbing dan mengarahkan siswa untuk menemukan hal-hal penting dalam menarik kesimpulan.
- g. Masih ada siswa yang terlambat mengantarkan hasil lembar jawaban ke depan kelas pada saat mengikuti tes akhir.

- h. Kecenderungan bagi siswa yang lemah masih mengandalkan siswa yang pintar. Motivasi yang diberikan guru masih kurang

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa permasalahan yang timbul dalam pembelajaran pada siklus I pertemuan I di atas, maka pembelajaran perlu dilanjutkan pada pertemuan II dengan memperhatikan hal-hal yang perlu di perbaiki untuk kesempurnaan tindakan selanjutnya.

## Hasil Penelitian Siklus II

### Data Hasil Observasi Aktivitas Siswa

Data hasil ini didapat melalui lembar hasil observasi aktivitas siswa, dan digunakan untuk melihat proses dan perkembangan aktivitas yang terjadi selama pembelajaran berlangsung. Hasil analisis observer dan peneliti terhadap aktivitas siswa dan guru dalam pembelajaran dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel Rata-rata hasil observasi siswa pada siklus II

| Indikator yang diamati | Pertemuan |      | % Ketuntasan |     | Rata-rata | Kualifikasi |
|------------------------|-----------|------|--------------|-----|-----------|-------------|
|                        | I         | II   | I            | II  |           |             |
| Memahami               | 72        | 76,5 | 75%          | 85% | 74,25     | Baik        |
| Komitmen               | 76,2      | 79,5 | 85%          | 85% | 77,5      | Baik        |

Dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut: rata-rata aktivitas siswa dalam memahami pelajaran IPS pada siklus II pertemuan I adalah 72 dengan Persentase ketuntasan 75% terjadi peningkatan

pemahaman siswa pada pertemuan II menjadi 76,5 dengan Persentase ketuntasan 85%. Rata-rata kedua siklus adalah 74,25 tergolong dalam kualifikasi baik. Rata-rata aktivitas siswa berkomitmen pada pelajaran IPS pada siklus II pertemuan I adalah 76,2 dengan Persentase ketuntasan 85% terjadi peningkatan pada komitmen siswa pada pertemuan II menjadi 79,5 dengan Persentase ketuntasan 85%. Rata-rata kedua siklus aktivitas siswa berkomitmen adalah 77,5 tergolong dalam kualifikasi baik. Sedangkan untuk Indikator menceritakan dapat dilihat dari tabel berikut ini:

Tabel Rata-rata observasi siswa menceritakan diambil dari tes Akhir siklus II

| Indikator yang diamati | Jumlah | Rata-rata | % Ketuntasan | Kualifikasi |
|------------------------|--------|-----------|--------------|-------------|
| Menceritakan           | 1601   | 80,35     | 95%          | Sangat Baik |

Dari tabel di atas dijelaskan sebagai berikut: Jumlah aktivitas siswa dalam menceritakan yang diambil dari tes akhir siklus II pelajaran IPS adalah 1601 dengan rata-rata 80,35 tergolong dalam kualifikasi sangat baik dengan persentase ketuntasan 95%.

### Data hasil observasi aktivitas guru dalam pembelajaran

Berdasarkan lembar observasi aktivitas guru dalam pembelajaran pada siklus II, maka jumlah skor dan persentase aktivitas guru dalam mengelola pembelajaran pada siklus II dapat dilihat pada tabel berikut:

**Tabel Persentase Aktivitas Guru dalam pembelajaran IPS dengan menggunakan Model *STAD* pada kelas V SDN 01Pakan Rabaa pada siklus II**

| Pertemuan | Jumlah Skor | Persentase | Keterangan  |
|-----------|-------------|------------|-------------|
| I         | 33          | 82,5%      | Sangat baik |
| II        | 35          | 87,5%      | Sangat baik |
|           | Rata - rata | 85%        | Sangat baik |
|           | Target      | 85%        |             |

Berdasarkan tabel diatas dapat dibuat analisa bahwa guru dalam mengelola pembelajaran memiliki rata-rata persentase 85% sehingga dapat dikatakan sangat baik. Hal ini disebabkan karena guru sudah terbiasa menggunakan model *STAD* dalam pembelajaran IPS.

#### **Data Hasil Belajar Siswa**

Berdasarkan hasil tes siklus II persentase siswa yang tuntas hasil tes siswa dan rata-rata skor tesnya dapat dilihat pada tabel berikut ini:

Hasil belajar siswa pada siklus II menunjukan hasil belajar siswa sudah lebih baik. Dari 20 orang siswa yang mengikuti tes 17 orang yang mendapat nilai di atas KKM, atau dengan persentase 85%, sedangkan siswa yang tidak tuntas atau berada di bawah KKM sebanyak 3 orang dengan persentase 15%.

Rata-rata nilai dilihat dari tabel di atas yaitu 78,5. Rata-rata ini sudah berada di atas KKM. Dengan demikian dapat dikatakan bahwa pada siklus II indikator keberhasilan untuk belajar siswa sudah tercapai target yang diharapkan yaitu hasil belajar siswa mencapai 85%.

#### **d. Refleksi Siklus II**

Berdasarkan hasil pengamatan pada siklus II, pembelajaran sudah terlaksana dengan sangat baik. Hasil yang telah dicapai pada siklus II ini sudah mencapai target.

##### **1) Keberhasilan guru.**

- Guru dan siswa sudah bisa menjalin komunikasi dengan baik.
- Guru telah menyampaikan materi pembelajaran dengan baik dan runtun.
- Penyampaian materi dan langkah-langkah yang digunakan sudah berjalan dengan baik.
- Guru sudah berhasil membimbing dan mengalihkan perhatian siswa dengan pertanyaan yang mengarahkan siswa kepada materi yang akan dipelajari.
- Teknik dan prosedur evaluasi untuk tes akhir yang diberikan guru kepada siswa telah sesuai perencanaan.
- Guru telah melaksanakan seluruh langkah-langkah pembelajaran sesuai dengan perencanaan.

##### **2) Keberhasilan siswa**

- Siswa sudah mulai aktif dalam mengikuti proses pembelajaran.
- Kegiatan diskusi kelompok dapat memotivasi siswa untuk lebih aktif dan kreatif mengikuti proses pembelajaran. Siswa sudah aktif mengajukan pertanyaan dan menjawab pertanyaan.

- c. Siswa sudah bisa mengerjakan tugas tepat waktu, dan sudah bisa memahami materi dengan baik.

Berdasarkan hasil kolaborasi dan analisa peneliti dengan *observer* dengan melihat aktivitas guru, aktivitas siswa, serta hasil belajar yang sudah dapat mencapai di atas KKM yang telah ditetapkan, maka menyimpulkan penelitian dihentikan pada siklus II.

## B. Pembahasan

Setelah dilakukan pertemuan pada siklus I dan siklus II maka di dapat perkembangan nilai siswa pada akhir siklus I dan akhir siklus II sebagai berikut:

**Tabel 11. Perkembangan Nilai Siklus I dan Siklus II KKM = 65**

| NO              | Nama Siswa       | Nilai hasil Belajar |               | Ke-naikan | Keterangan |
|-----------------|------------------|---------------------|---------------|-----------|------------|
|                 |                  | Tes siklus I        | Tes siklus II |           |            |
| 1               | Ahmad Syah       | 60                  | 70            | 10        | Meningkat  |
| 2               | Aprilia Anji     | 80                  | 100           | 20        | Meningkat  |
| 3               | Arman Syaputra   | 60                  | 70            | 10        | Meningkat  |
| 4               | Azizah Putri     | 40                  | 60            | 20        | Meningkat  |
| 5               | Bunga Sintia     | 100                 | 100           | 0         | Tetap      |
| 6               | Defia Rio        | 80                  | 80            | 0         | Tetap      |
| 7               | Fairuz Davama    | 80                  | 90            | 10        | Meningkat  |
| 8               | Fitria Indah     | 40                  | 60            | 20        | Meningkat  |
| 9               | Indah Pebri Yeni | 80                  | 80            | 0         | Tetap      |
| 10              | Marta Dinata     | 40                  | 80            | 40        | Meningkat  |
| 11              | Mikel Triza      | 80                  | 100           | 20        | Meningkat  |
| 12              | Mutia Partawi    | 60                  | 80            | 20        | Meningkat  |
| 13              | Nola Novela      | 40                  | 60            | 20        | Meningkat  |
| 14              | Resti Permata S  | 60                  | 70            | 10        | Meningkat  |
| 15              | Rivaldi          | 80                  | 80            | 0         | Tetap      |
| 16              | Sakila Erina     | 40                  | 90            | 50        | Meningkat  |
| 17              | Sri Sulistiya    | 80                  | 80            | 0         | Tetap      |
| 18              | Sri Wahyu N'     | 60                  | 70            | 10        | Meningkat  |
| 19              | Vina Aulia       | 80                  | 80            | 0         | Tetap      |
| 20              | Yanef Syah       | 40                  | 70            | 30        | Meningkat  |
| Jumlah          |                  | 1280                | 1570          |           |            |
| Rata-rata       |                  | 64                  | 78,5          |           |            |
| Nilai tertinggi |                  | 100                 | 100           |           |            |
| Nilai Terendah  |                  | 40                  | 60            |           |            |
| Tuntas          |                  | 45%                 | 85%           |           |            |
| Tidak Tuntas    |                  | 55%                 | 15%           |           |            |

Dari tabel di atas dapat kita lihat bahwa hampir seluruh siswa mengalami

kemajuan/peningkatan pemahaman pembelajaran pada mata pelajaran IPS, begitu juga persentase ketuntasan belajar siswa bahkan nilai rata-rata kelas nilai tertinggi dan terendah naik.

Upaya peningkatan hasil belajar IPS dengan menggunakan *STAD* memberikan hasil cukup baik, terbukti dengan meningkatnya perolehan hasil belajar siswa menuju ke arah yang lebih baik. Hal ini terlihat dari meningkatnya hasil belajar IPS yang dicapai siswa pada setiap pertemuan siklus I dan siklus II pada pembelajaran IPS di kelas V SDN 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan dengan menggunakan model *STAD*.

Peningkatan yang terjadi dalam pencapaian hasil belajar siswa pada siklus ke II memperlihatkan bahwa perbaikan terhadap pembelajaran IPS telah berhasil dengan baik. Hasil tes yang dicapai siswa pada akhir siklus I dengan rata-rata kelas 64 meningkat menjadi 78,5 pada siklus II. Kenaikan hasil tes kemampuan siswa dalam menjawab pertanyaan terhadap soal tes menandakan bahwa penggunaan model *STAD* dapat meningkatkan hasil belajar siswa.

Sedangkan siswa yang tidak tuntas pada siklus I ada 11 orang atau 55%, menurun pada siklus II menjadi 3 orang atau 15% yang nilainya belum tuntas atau nilainya di bawah KKM, ini menandakan siswa tersebut mempunyai kemampuan

standar dan dapat juga dikatakan siswa ini memerlukan bimbingan agar lebih termotivasi dalam pembelajaran.

Siswa yang nilainya meningkat pada siklus I ke siklus II ada 14 orang, ini menandakan bahwa pembelajaran model *STAD* sudah berjalan dengan baik dan pelaksanaan model *STAD* sudah berjalan dengan maksimal karena hampir seluruh siswa nilainya meningkat dari siklus I ke siklus II. Sedangkan 6 orang siswa nilainya tetap pada akhir siklus I dan akhir siklus II.

Tabel 12. Rata-Rata Perkembangan Aktivitas Siswa Siklus I dan Siklus II

| No.                 | Indikator yang diamati | Siklus I | % ketuntasan | Siklus II | % ketuntasan | Rerata kenaikan |
|---------------------|------------------------|----------|--------------|-----------|--------------|-----------------|
| 1                   | Memahami               | 64       | 45%          | 78,5      | 85%          | 14,5            |
| 2                   | Menceritakan           | 74,1     | 80%          | 80,35     | 95%          | 6,25            |
| 3                   | Komitmen               | 69,7     | 72,5%        | 77,5      | 85%          | 7,8             |
| Rerata kedua siklus |                        | 68,85    |              | 78,08     |              | 9,23            |

Dari tabel di atas dapat disimpulkan bahwa pembelajaran IPS menggunakan model *STAD* yang dilaksanakan dapat meningkatkan aktivitas siswa. Hal ini terbukti dari kenaikan rata-rata untuk masing-masing indikator aktivitas keberhasilan siswa. Pada siklus I rata-rata siswa memahami 64 dengan persentase ketuntasan adalah 45%, mengalami kenaikan rata-rata pada siklus II sebesar 14,5 menjadi 78,5 dengan persentase ketuntasan adalah 85%. Pada siklus I rata-rata siswa menceritakan 74,1 dengan persentase ketuntasan adalah 80%, mengalami kenaikan rata-rata pada siklus II sebesar 6,25 menjadi 80,35 dengan persentase ketuntasan adalah 95%. Pada

siklus I rata-rata komitmen siswa 69,7 dengan persentase ketuntasan adalah 72,5%, mengalami kenaikan rata-rata pada siklus II sebesar 7,8 menjadi 77,5 dengan persentase ketuntasan adalah 85%.

Model *STAD* sudah memberikan hasil yang baik. Peningkatan yang terjadi pada setiap indikator yaitu:

1. Kemampuan siswa memahami sudah dapat menyebutkan dengan baik semua tokoh yang telah berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Siswa juga sudah dapat menceritakan dengan baik peranan dari masing-masing tokoh.
3. Siswa juga sudah dapat berkomitmen dengan baik bagaimana cara menghargai jasa para tokoh yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

#### Kelemahan Penelitian dan Rekomendasi

Dilihat dari beberapa gambaran serta penjelasan yang dimulai dari hasil penelitian dan pembahasan, dapat disimpulkan bahwa penelitian tindakan kelas yang telah dilakukan berjudul **Peningkatan Hasil Belajar IPS Siswa kelas V dengan menggunakan Model *Student Team Achievement Division (STAD)* di SDN 01 Pakan Rabaa Kabupaten Solok Selatan** dikatakan berhasil. Hal ini terjadi karena adanya peningkatan dari segi aktivitas guru,

aktivitas siswa dan hasil belajar siswa pada setiap siklusnya.

Kelemahan penelitian yang telah peneliti lakukan di dalam kelas sejak siklus I sampai siklus II dengan menggunakan model *STAD* dan juga hasil diskusi peneliti dengan *observer* adalah:

1. Pada saat pembagian kelompok guru sedikit kesusahan dikarenakan dalam pembagian kelompok tersebut siswa harus dikelompokkan pada jenis, suku ras dan peringkat kelas secara heterogen dengan karakter siswa yang berbeda-beda.
2. Kelemahan peneliti dalam mengendalikan kelas sehingga siswa meribut pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Peneliti belum menguasai model *STAD* yang diterapkan waktu penelitian apalagi pada siklus I, peneliti masih belum berurutan dalam menggunakan langkah *STAD*.

Peneliti merekomendasikan penelitian selanjutnya untuk menggunakan model *STAD* pada setiap pembelajaran terutama pada mata pelajaran IPS yang dapat membuat suana pembelajaran lebih bermakna, hidup dan menyenangkan bagi semua siswa dengan terlebih dahulu memahami dan menguasai:

1. Pada saat pembagian kelompok guru harus mengetahui terlebih dahulu mengetahui jenis, suku ras dan

peringkat siswa di kelas secara heterogen dengan karakter siswa yang berbeda-beda.

2. Kemampuan mengendalikan kelas sehingga siswa tidak lagi meribut pada saat proses pembelajaran berlangsung.
3. Lebih menguasai model *STAD* sehingga diterapkan pada waktu penelitian lebih berurutan dan tidak tumpang tindih.

## **PENUTUP**

### **Kesimpulan**

Dari paparan data dan hasil penelitian serta pembahasan dalam BAB IV disimpulkan yang dapat diambil dari penelitian ini adalah sebagai berikut:

1. Terjadi peningkatan kemampuan siswa memahami pada siklus I rata-rata 64 dengan persentase ketuntasan adalah 45%, mengalami kenaikan rata-rata pada siklus II sebesar 14,5 menjadi 78,5 dengan persentase ketuntasan adalah 85%.
2. Terjadi peningkatan kemampuan siswa menceritakan pada siklus I rata-rata 74,1 dengan persentase ketuntasan adalah 80%, mengalami kenaikan rata-rata pada siklus II sebesar 8,4 menjadi 80,5 dengan persentase ketuntasan adalah 95%
3. Terjadi peningkatan komitmen siswa pada siklus I rata-rata 69,7 dengan persentase ketuntasan adalah 72,5%, mengalami kenaikan rata-rata pada siklus II sebesar 7,8 menjadi 77,5

dengan persentase ketuntasan adalah 85%.

Berdasarkan rumusan indikator keberhasilan dalam penelitian ini dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Kemampuan siswa memahami sudah dapat menyebutkan dengan baik semua tokoh yang telah berjasa dalam mempertahankan kemerdekaan Indonesia.
2. Siswa juga sudah dapat menceritakan dengan baik peranan dari masing-masing tokoh.
3. Siswa juga sudah dapat berkomitmen dengan baik bagaimana cara menghargai jasa para tokoh yang telah berjuang mempertahankan kemerdekaan Indonesia.

### **Saran**

Setelah memahami hasil penelitian, pembahasan dan kesimpulan di atas, maka dapat disarankan hal-hal berikut ini:

1. Model *STAD* layak dipertimbangkan sebagai salah-satu model yang dapat digunakan dalam proses pembelajaran, dan disesuaikan dengan materi guna meningkatkan hasil belajar siswa.
2. Bagi guru yang menerapkan model *STAD* dalam pembelajaran, sebaiknya guru terlebih dahulu memahami langkah-langkah model *STAD*.
3. Sekolah Dasar hendaknya dapat melengkapi sarana dan prasarana yang dibutuhkan dalam proses pembelajaran.

### **DAFTAR PUSTAKA**

- BNSP. 2006. *Panduan Penyusunan Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan Jenjang Pendidikan Dasar dan Menengah*. Jakarta: BSNP
- Kunandar. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Wahab, Abdul Aziz, dkk. 2011. *Konsep Dasar IPS*: Universitas Terbuka
- Wardani I.G.A.K. 2008. *Penelitian Tindakan Kelas*. Jakarta: Universitas Terbuka

